

**PENERAPAN KETERAMPILAN DASAR MENGAJAR DALAM
PEMBELAJARAN SENI BUDAYA DI KELAS VIII-2
SMP NEGERI 14KOTA PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat untuk mendapatkan
Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



Jauharul Anwar
NIM. 110613/2011

**JURUSAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2015**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Penerapan Keterampilan Dasar Mengajar dalam Pembelajaran
Seni Budaya di Kelas VIII 2 SMP Negeri 14 Padang
Nama : Jauharul Anwar
NIM/TM : 1106131/2011
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 3 Agustus 2015

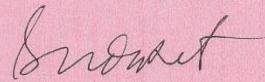
Disetujui oleh:

Pembimbing I,



Erfan Lubis, S. Pd., M. Pd.
NIP. 19630207 198603 1 005

Pembimbing II,



Yos Sudarman, S. Pd., M. Pd.
NIP. 19740514 200501 1 003

Ketua Jurusan



Syeilendra, S. Kar., M. Hum.
NIP. 19630717 199001 1 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

SKRIPSI

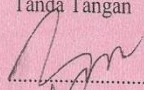
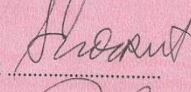
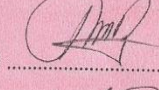
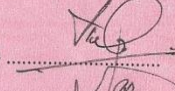
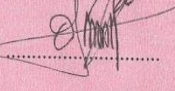
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Penerapan Keterampilan Dasar Mengajar dalam Pembelajaran Seni Budaya
di Kelas VIII 2 SMP Negeri 14 Padang

Nama : Jauharul Anwar
NIM/TM : 1106131/2011
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 7 Agustus 2015

Tim Penguji:

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Erfan Lubis, S. Pd., M. Pd.	1 
2. Sekretaris	: Yos Sudarman, S. Pd., M. Pd.	2 
3. Anggota	: Drs. Jagar L. Toruan, M. Hum.	3 
4. Anggota	: Drs. Syahrel, M. Pd.	4 
5. Anggota	: Syeilendra, S. Kar., M. Hum.	5 



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG

FAKULTAS BAHASA DAN SENI
JURUSAN SENI DRAMA TARI DAN MUSIK

Jln. Prof. Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar, Padang 25131 Telp. 0751-7053363
Fax. 0751-7053363. E-mail: info@fbs.unp.ac.id



SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Jauharul Anwar
NIM/TM : 1106131/2011
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Tugas Akhir (Skripsi/Karya Seni) saya dengan judul "Penerapan Keterampilan Dasar Mengajar dalam Pembelajaran Seni Budaya di Kelas VIII-2 SMP Negeri 14 Padang" adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh :
Ketua Jurusan Sendratasik,

Syeildendra, S. Kar., M. Hum.
NIP. 19630717 199001 1 001

Saya yang menyatakan,



Jauharul Anwar
NIM/TM: 1106131/2011

Abstrak

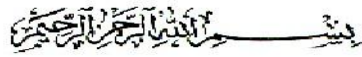
Jauharul Anwar. NIM. 1106131 (2015), PELAKSANAAN KETERAMPILAN DASAR MENGAJAR DALAM PEMBELAJARAN SENI BUDAYA DI KELAS VIII-2 SMP NEGERI 14 KOTA PADANG; Skripsi Jurusan Sendratasik FBS UNP

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana pelaksanaan keterampilan dasar mengajar dan kegiatan pembelajaran pada pelajaran Seni Budaya (Musik) di Kelas VIII-2 SMP Negeri 14 Padang?” sehingga tujuan penelitiannya menjadi menjelaskan pelaksanaan keterampilan dasar mengajar dan kegiatan pembelajaran pada pelajaran Seni Budaya (Musik) di Kelas VIII-2 SMP Negeri 14 Padang.

Kajian teori yang digunakan dalam penelitian adalah tentang belajar dan pembelajaran, pengertian perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran seni musik di sekolah. Kemudian jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian kualitatif dalam metode deskriptif analisis. Objek penelitian adalah kegiatan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru di kelas VII-2 SMP Negeri 14 Padang

Hasil penelitian menjelaskan bahwa keterampilan dasar mengajar sangat diperlukan sebelum guru melaksanakan pembelajaran seni musik di kelas. Karena bagaimanapun juga keterampilan dasar mengajar itu memiliki hubungan yang erat dengan kemampuan teknis dan non teknis saat guru saat melaksanakan pembelajaran seni musik di kelas. Ada delapan keterampilan mengajar guru yang bisa dipersiapkan dalam perencanaan dan hasilnya bisa dilihat dalam kegiatan belajar di kelas. Dari hasil temuan penelitian dengan wawancara, observasi, dan angket, maka guru seni budaya kelas VII-2 SMP Negeri 14 Padang terbukti tidak melakukan perencanaan mengajar untuk kegiatan membuka dan menutup pelajaran dan kegiatan pembelajaran untuk kelompok kecil dan perseorangan. Namun di sisi lain ada kegiatan perencanaan mengajar yang sudah dilakukan untuk keterampilan menjelaskan, memberi penguatan, variasi dan mengelola kelas, namun hasilnya belum maksimal.

KATA PENGANTAR



Puji syukur peneliti ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah Nya yang telah mempermudah dan memberikan jalan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul, **“PENERAPAN KETERAMPILAN DASAR MENGAJAR DALAM PEMBELAJARAN SENI BUDAYA DI KELAS VIII 2 SMP NEGERI 14 PADANG”**. Shalawat beriring salam tak lupa penulis ucapkan kepada nabi kita yaitu Nabi Muhammad SAW karena beliau telah berhasil membawa umatnya dari alam kebodohan kepada alam yang berilmu pengetahuan seperti sekarang.

Skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat meraih gelar S-1 sarjana Pendidikan Guru Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik (SENDRATASIK). Proses penyusunan skripsi ini, tidak lepas dari bimbingan, arahan dan motivasi sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Erfan Lubis S.Pd., M. Pd.selaku pembimbing I, yang telah banyak memberikan masukan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Yos Sudarman S. Pd., M.Pd. selaku pembimbing II yang telah memberikan masukan dan saran dalam memperbaiki skripsi ini.
3. Bapak Drs. Jagar L. Toruan M. Hum selaku penguji I yang telah memberikan masukan dan saran dalam memperbaiki skripsi.

4. Drs .Syahrel M.Pd.selaku penguji II yang telah memberikan masukan dan saran dalam memperbaiki skripsi.
5. Bapak Syeilendra, S. Kar, M. Humselaku penguji III yang telah memberikan masukan dan saran dalam memperbaiki skripsi
6. Bapak Syeilendra, S.Kar., M.Hum selaku ketua jurusan Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik (Sendratasik) yang telah memberikan kemudahan kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak ibu dosen pendidikan Sendratasik yang telah memberikan motivasi serta semangat pada peneliti.
8. Kepala sekolah SMP N 14 Padang beserta guru-guru yang telah bersedia membantu peneliti dalam pelaksanaan penelitian baik dari segi materi maupun tenaga.
9. Bapak ibu serta keluarga tercinta yang telah memberi semangat dan do'a serta kasih sayang yang tidak ternilai harganya.

Dalam hal ini peneliti menyadari bahwa skripsi ini belum pada tahap sempurna. untuk itu peneliti menerima saran, masukan dan kritikan yang positif untuk kesempurnaan skripsi ini.

Padang, 7 Agustus 2015

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAN PENGESAHAN

HALAMAN PERNYATAAN

Abstrak.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
Daftar Gambar	vi
Daftar Tabel.....	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar belakang masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	11
C. Batasan Masalah.....	12
D. Rumusan Masalah	13
E. Tujuan Penelitian	13
F. Manfaat Penelitian	13
BAB II KERANGKA TEORITIS	14
A. Penelitian yang Relevan.....	14
B. Kajian Teori	15
1. <i>Pengertian Pendidikan</i>	15
2. <i>Pengertian Pembelajaran</i>	17
3. <i>Pengertian Perencanaan Pembelajaran</i>	22
4. <i>Pengertian Pembelajaran Seni Budaya</i>	24
5. <i>Kerangka Konseptual</i>	28
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Jenis Penelitian.....	29
B. Objek Penelitian.....	29
C. Instrumen Penelitian.....	30

D. Teknik Pengumpulan Data.....	31
1. Observasi	31
2. Angket	32
3. Wawancara	32
E. Teknik Analisis Data.....	33
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	34
A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian	34
B. Temuan Penelitian.....	48
C. Pembahasan.....	63
BAB V PENUTUP	66
A. Kesimpulan	66
B. Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA	66

Daftar Gambar

Halaman

Gambar 1. Peta Lokasi SMP Negeri 14 Padang	34
Gambar 2. Plang Merek dan Kondisi Bangunan SMP Negeri 14 Padang	36
Gambar 3. Ruang Kelas dengan Susana Belajar Siswa di SMP Negeri 14 Padang	39
Gambar 4. Lapangan Upacara/Futsal SMP Negeri 14 Padang	40
Gambar 5. Perpustakaan SMP Negeri 14 Padang.....	41
Gambar 6. Pertunjukan Tari Minangkabau oleh Siswa	47

Daftar Tabel

Halaman

Tabel 1. Angket Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran	30
Tabel 2. Keadaan Ruang SMP Negeri 14 Padang.....	38
Tabel 3. Keadaan Tenaga Pendidik di SMP Negeri 14 Padang	43
Tabel 4. Daftar Nama Guru Tenaga Pendidik dan Mata Pelajaran.....	43
Tabel 5. Daftar Nama Tenaga Kependidikan.....	45
Tabel 6. Keadaan Siswa SMP Negeri 14 Padang	46
Tabel 7. Hasil Angket Guru tentang	52

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Pendidikan adalah suatu kebutuhan dan mutlak diperlukan bagi setiap warga negara. Dikatakan demikian karena dalam konstitusi nasional Indonesia seperti yang disebutkan dalam Undang-undang Dasar 1945, pendidikan itu adalah hak bagi setiap warga negara. Maka tidak terbantahkan lagi kalau pendidikan bagi semua warga negara Indonesia adalah kebutuhan yang sangat penting dan setiap penduduk berhak mendapatkannya. Apabila kebutuhan bidang pendidikan ini tidak diurus dengan baik oleh pemerintah misalnya, maka semua bentuk pengabaian pendidikan tentu akan merugikan negara itu sendiri. Negara akan maju jika pembangunan nasional berjalan dengan baik. Pembangunan akan berjalan dengan baik jika yang membangun negara itu adalah warga negara terdidik. Itulah sebabnya, konstitusi di Indonesia perlu mengatur dengan tegas tentang masalah pendidikan nasional, seperti yang dijelaskan dalam UUD 1945 hasil amandemen khususnya pasal 31 yang bunyinya, pada ayat 1 adalah “Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan”, dan di ayat 2 adalah “Setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya.”

Pendidikan dalam arti luas bisa mencakup banyak hal, baik dalam arti pendidikan yang berhubungan dengan pembelajaran disekolah maupun belajar diluar sekolah. Begitu luasnya pembahasan bidang pendidikan ini, menyebabkan para pakar pendidikan dan pendidik umumnya membagi arti pendidikan dalam tiga jalur yaitu pendidikan formal, pendidikan informal, dan pendidikan nonformal. Ketiga arti tentang jalur pendidikan ini telah dijelaskan dalam ayat 11, 12, dan 13 pada Bab I Ketentuan Umum Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa “Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi (Ayat 11); Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang (ayat 12); dan Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan (ayat 13).”

Pelaksanaan pendidikan formal, nonformal, dan informal dalam prakteknya juga diatur pemerintah melalui pemberlakuan kurikulum pendidikan nasional. Sukmadinata (2000) menjelaskan bahwa kurikulum umumnya diartikan sebagai sekumpulan mata pelajaran yang harus disampaikan guru untuk dipelajari oleh siswa. Anggapan ini telah ada sejak zaman Yunani kuno, dan pandangan ini juga masih dipakai sampai sekarang. Bahkan banyak orang tua dan juga guru-guru menjelaskan bahwa kurikulum adalah sekumpulan bidang studi atau mata pelajaran yang dipelajari di sekolah. Namun dalam pandangan ahli yang lain, kurikulum

diartikan pula sebagai rencana pendidikan atau pengajaran (Pururwanto MP, 1995).

Dari kedua penjelasan tadi, maka dapat dipahami bahwa maknakurikulum disekolah sejak dulu sampai sekarang adalah kumpulan-kumpulan mata pelajaran, termasuk semua kebutuhan perencanaan mengajar yang akan dipakai oleh guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Pernyataan ini juga sejalan dengan pandangan Hamalik (2007: 16) bahwa kurikulum dapat dipahami sebagai semua kebutuhan pembelajaran yang berisi pedoman pengajaran dan isi pelajaran, yang mana kedua faktor ini mempengaruhi suksesnya pelaksanaan pembelajaran di sekolah.

Dari penjelasan di atas, peneliti dapat memahami bahwa pelaksanaan pembelajaran pada pendidikan formal di sekolah, tidak bisa dilaksanakan tanpa adanya kurikulum. Sebab dengan kurikulum itulah kegiatan pembelajaran bisa direncanakan sejak awal untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya. Berarti ada dua faktor penting keberhasilan kegiatan pembelajara di sekolah, yaitu faktor perencanaan dan isi (materi) pelajaran, yang mana kedua faktor ini saling berhubungan satu sama lain.

SMP Negeri 14 Padang adalah bagian dari unit pelaksana pendidikan formal setingkat pendidikan menengah di Kota Padang, dan biasa juga disebut sebagai salah satu satuan pendidikan yang melaksanakan pendidikan setingkat SMP (Sekolah Menengah Pertama). Sekolah ini adalah sekolah yang peneliti pilih atau tetapkan sebagai tempat meneliti, seperti yang disebutkan dalam proposal penelitian tiga bulan yang lalu (April 2015). Pilihan tempat

meneliti ini berkaitan erat pula dengan adanya kesempatan peneliti untuk bisa melakukan penelitian langsung di sekolah ini sambil melaksanakan PLK (Praktek Lapangan Kependidikan) atau disebut juga PL (Praktek Lapangan) mengajar. Banyak pengalaman yang peneliti dapatkan selama PL di sekolah ini. Termasuk banyak masalah yang bisa pula peneliti lihat langsung di sekolah ini, terutama dalam masalah pembelajaran.

Karena peneliti adalah mahasiswa PL yang berasal dari Jurusan Seni Drama Tari dan Musik (Sendratasik) FBS UNP, maka dalam masa latihan mengajar itu, peneliti banyak memiliki kesempatan untuk dapat mensurvey dan mengobservasi kegiatan belajar mengajar di sekolah, baik yang berhubungan kegiatan mengajar yang peneliti lakukan sendiri, kegiatan mengajar yang dilakukan guru dan termasuk kegiatan belajar yang dilakukan siswa. Dari hasil konsultasi dengan pembimbing penelitian waktu sebelum seminar proposal, peneliti dipersilakan untuk meneliti tentang masalah hubungan perencanaan mengajar dan kegiatan pembelajaran dalam pelajaran Seni Budaya di SMP Negeri 14 Padang.

Yang peneliti pahami dengan arti perencanaan secara umum adalah semua proses yang berhubungan dengan penyusunan berbagai kebutuhan yang diperlukan untuk menentukan suatu keputusan yang tepat sesuai tujuan yang ditentukan (Sagala, 2005). Pernah peneliti mengikuti perkuliahan Perencanaan Pembelajaran di Jurusan Sendratasik, di situ peneliti tahu kalau kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan dalam perencanaan pembelajaran yang dapat disiapkan guru terdiri dari 2(dua) jenis kebutuhan, yaitu kebutuhan

yang bersifat teknis dan kebutuhan yang bersifat non teknis. Lebih mendalami arti perencanaan mengajar sesuai dengan jenis kebutuhan di atas, maka perencanaan mengajar yang mempersiapkan kebutuhan bersifat teknis lebih dititikberatkan pada hal hal keterampilan mengajar guru. Sedangkan perencanaan mengajar yang mempersiapkan kebutuhan bersifat non teknis adalah semua dokumen mengajar yang dipersipkan guru sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas. Terkait dengan kemampuan guru membuat persiapan mengajar secara teknis dan non teknis ini, Darmadi (2009) menyatakan bahwa kemampuan membuat persiapan mengajar merupakan langkah awal secara teknis yang harus dimiliki oleh guru, sehingga ia tahu dengan bentuk-bentuk praktek keterampilan dasar mengajar yang akan ia laksanakan di kelas sesuai dengan dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang diturunkan dari kurikulum dan silabus. Saat ini, ketiga dokumen perencanaan mengajar berupa kurikulum, silabus dan RPP adalah bagian dari perangkat pembelajaran, di samping buku petunjuk untuk guru, buku teks untuk siswa, Lembaran Kerja Siswa (LKS) dan sebagainya.

Pelajaran Seni Budaya di SMP Negeri 14 Padang adalah mata pelajaran yang termuat dalam kurikulum, yang apabila dibandingkan dengan pelajaran lain maka pelajaran ini sama pentingnya untuk dipelajari siswa di samping mata pelajaran lain. Pelajaran seni musik adalah bagian dari pelajaran Seni Budaya, yang mana sesuai pengaturan yang disepakati dalam MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) Seni Budaya se-Kota Padang,

pelajaran musik diberikan pada semester II (genap). Sedangkan pelajaran seni rupa diberikan pada semester I (ganjil). Baik di SMP negeri 14 Padang dan di beberapa SMP lainnya di kota Padang yang gurunya ikut dalam MGMP Seni Budaya, disepakati bahwa kegiatan belajar untuk seni tari tidak dilaksanakan dalam intrakurikuler (pembelajaran di kelas), melainkan menjadi bagian dari kegiatan ekstrakurikuler (belajar tambahan). Sehubungan dengan waktu penelitian setelah seminar proposal bertepatan dengan praktek lapangan, waktu penelitian ini juga berada dalam semester genap tahun pelajaran 2014/2015, di mana materi pelajaran Seni Budaya yang dilaksanakan dalam pembelajaran di kelas adalah pelajaran seni musik.

Saat peneliti melakukan survey lapangan, dengan menfokuskan masalah pada bagaimana guru Seni Budaya di SMP Negeri 14 Padang mempersiapkan penrencanaan pembelajaran, maka banyak masalah yang bisa dilihat dan bisa dijadikan sebagai masalah penelitian. Sebab sebagai mahasiswa PL yang sekaligus melakukan penelitian, peneliti mempunyai banyak kesempatan untuk mengobservasi langsung berbagai persoalan yang dihadapi oleh guru Seni Budaya di SMP Negeri 14 Padang pada saat ia merencanakan dan melaksanakan pembelajaran seni musik. Guru Seni Budaya yang menjadi nara sumber utama dalam penelitian ini adalah guru pamong PL, yaitu atas nama ibu Meldrianti, A.Md. Atas keizinan dari guru pamong PL, di samping peneliti berusaha sendiri untuk menemukan masalah penelitian yang bisa dilihat, nara sumber penelitian juga bersedia memberikan informasi tambahan seandainya ada beberapa masalah yang tidak begitu jelas.

Pada saat peneliti meminta kesediaan guru pamong untuk bersedia menjadi nara sumber penelitian, ia meminta agar hasil penelitian nantinya harus dideskripsikan dengan sebenar-benarnya. Sebab semua masalah yang akan ditemukan oleh peneliti terkait dengan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran seni musik di kelas, pasti ada latar belakangnyadan tentu ada pula alasannya mengapa masalah itu terjadi. Hal ini diingatkan ibu Meldrianti, A.Md. pada hari Selasa tanggal 31Maret 2015 sesuai dengan pernyataannya bahwa SMP Negeri 14 sudah sering menerima para peneliti untuk melakukan penelitian, baik yang berlatar belakang mahasiswa S2 maupun S1. Melaksanakan penelitian sudah menjadi hal yang biasa dalam bidang poendidikan.Namun peneliti harus “*bapandai-pandai*” dalam melakukan penelitian di sekolah.Sebab ketika hasil penelitian ini dibaca orang banyak, maka segala kelebihan dan kekurangan sekolah bisa diketahui.Maka sesuatu yang benar, sampaikanlah.Hasil penelitian jangan di karang-karang.Sekolah ikut berterima kasih dengan pelaksanaan penelitian ini, karena selain bisa memberikan masukan positif kepada sekolah, hasil penelitian ini juga dapat memberi masukan kepada guru untuk pengembangan kualitas pelajaran seni musik di SMP Negeri 14 Padang pada umumnya (sesuai hasil wawancara pada lampiran II halaman 87).

Kembali kepada masalah penelitian yang bisa dilihat saat dilakukannya survey penelitian, peneliti diberi kesempatan oleh nara sumber penelitian untuk melakukan survey penelitian selama dua minggu, yaitu dari tanggal 1 sampai 8 April 2015. Selama melakukan survey itu, peneliti

diizinkan untuk mendampingi guru pamong, baik saat ia sedang melaksanakan pembelajaran Seni Budaya di kelas VII maupun saat ia berkesempatan untuk menjelaskan berbagai hal tentang pelajaran seni musik di luar kegiatan mengajar, misalnya di ruang majelis guru. Selama melaksanakan survey ini, peneliti mencatat banyak hal yang bisa dijadikan sebagai masalah penelitian. Masalah-masalah penelitian yang ditemukan itu nantinya dapat dikelompokkan sebagai masalah yang biasa dan masalah yang tidak biasa. Malahan apabila dibandingkan dengan aturan atau teori, kadang-kadang ada sesuatu yang tidak lagi sesuai dengan aturannya, namun karena sudah biasa terjadi di sekolah, maka hal ini dianggap sesuatu yang biasa-biasa saja. Pendapat inipun juga peneliti kutip dari narasumber penelitian, sebagaimana yang ia nyatakan dalam wawancara pada hari Kamis tanggal 2 April 2015 (sesuai hasil wawancara pada lampiran II halaman 87). Dalam wawancara kedua ini dinyatakan, bahwa kalau aturan kurikulum yang menjadi pedoman utama dalam pelaksanaan pembelajaran seni musik di sekolah, maka banyak hal yang bisa dijadikan masalah. Namun di antara masalah-masalah yang ada itu, ada yang benar-benar bisa dipersoalkan dan ada yang tidak.

Berdasarkan pernyataan narasumber penelitian di atas, penulis mencatat beberapa masalah yang nyata terlihat dalam penelitian khususnya saat melaksanakan pengamatan awal ini. Seperti contoh, saat masuk kelas untuk mengajar, guru terlihat ada membawa RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), namun RPP itu tidak pernah ia lihat. RPP itu dibawa, dan

seterusnya diletakkan saja di atas meja sampai jam belajar selesai. Kemudian saat memulai pelajaran, juga ditemukan situasi dimana guru biasa menghampiri salah seorang siswa yang duduk di depan, kemudian guru melihat catatan pelajarannya. Atau kalau tidak melihat catatan siswa, guru langsung menanyakan kepada siswa, sampai di mana batas pelajaran minggu yang lalu. Jadi dari jawaban siswa itulah guru tahu, bahwa pada pertemuan minggu ini ia akan mulai dengan materi pelajaran yang berbeda atau melanjutkan materi pelajaran minggu lalu. Sampai masalah-masalah ini peneliti catat dalam pengamatan awal, peneliti belum melakukan konfirmasi apapun kepada guru terkait dengan situasi dan kondisi masalah yang ditemukan di lapangan. Konfirmasi masalah kepada guru baru peneliti lakukan setelah turunnya Surat Izin Penelitian, yang menjadi jadwal resmi untuk meneliti, yaitu pada tanggal 29 April 2015 (Surat Izin Penelitian terlampir pada Lampiran 1).

Terkait dengan pembelajaran seni musik sebagai kegiatan interaktif antara guru dan siswa saat belajar di kelas, dalam observasi awal peneliti mencatat lagi bahwa kondisi siswa yang belajar seni musik tidak begitu jauh berbeda saat mereka belajar dalam pelajaran yang lain. Memang pada waktu observasi awal dilakukan, materi pelajarannya yang diberikan guru di kelas adalah tentang Pengenalan Jenis-jenis Suara Manusia sebagai bagian dari materi pelajaran paduan suara dengan topik musik daerah setempat. Karena pelajarannya bersifat teori, maka sudah bisa ditebak kalau metode pelajaran yang digunakan adalah metode ceramah dan tanya jawab. Kemudian daripada

itu, sepintas dalam pikiran peneliti memang ada kaitan antara pembahasan jenis-jenis suara manusia dengan masalah paduan suara, sebab paduan suara adalah kelanjutan dari pelajaran vokal. Namun apakah materi jenis-jenis suara manusia ini ada dalam RPP pelajaran seni musik untuk kelas VII di semester II dengan topik Menyanyikan Lagu Daerah Setempat dengan Paduan Suara? Maka sampai masalah ini peneliti catat, juga belum dikonfirmasi kepada guru yang bersangkutan.

Selanjutnya kalau diperhatikan suasana belajar yang ada di dalam kelas, aktifitas belajar semakin lama semakin riuh. Semakin lama guru mengajar, siswa semakin ribut. Apakah hal ini disebabkan oleh volume suara guru yang kecil, atau memang karena materi pelajarannya tidak menarik? Hal ini juga belum dikonfirmasi. Namun sepintas lalu, memang terlihat kalau semakin lama jam pelajaran berjalan, siswa banyak yang gelisah, sering keluar masuk ruang baik dengan cara minta permissão ataupun tidak. Untuk mengatasi suasana kelas yang sudah semakin gaduh, sesekali guru mengingatkan siswa untuk tenang dengan suara yang keras. Sesaat suasana belajar kembali tenang dan terkonsentrasi, namun beberapa menit kemudian ribut kembali. Peneliti menduga kalau suasana ribut di kelas ini lebih disebabkan oleh volume (tingkat kekerasan) suara guru yang rendah, dan guru tidak begitu memberikan kontrol, apakah siswa belajar serius atau tidak. Sampai jam pelajaran berakhir, yang ditandai dengan bunyi bel yang dibunyikan dari ruang majelis guru, disaat itu pun pelajaran berakhir dengan mengakhiri ceramah seketika dan tanpa adanya pernyataan tambahan, apakah

yang akan dilakukan siswa setelah selesai mengikuti pelajaran. Terlihat guru tidak memberikan tugas, termasuk meminta siswa untuk menyiapkan diri untuk menghadapi materi pelajaran pada minggu berikutnya.

Itulah beberapa persoalan yang telah peneliti catat saat melakukan pengamatan awal dalam pelaksanaan penelitian ini. Sampai pada tahap ini, peneliti baru bisa menduga-duga, apakah yang menjadi latar belakang semua persoalan ini. Namun setelah masalah ini dikonfirmasi dan diobservasi kembali dalam penelitian, itulah hasil temuan penelitian yang sebenarnya yang akan peneliti kemukakan pada BAB IV penelitian ini. Peneliti yakin kalau masalah penelitian yang baru dijelaskan dalam bagian pendahuluan ini adalah sebagian kecil dari masalah yang bisa dilihat. Tentu banyak masalah yang akan muncul sepanjang penelitian ini dilaksanakan sampai akhirnya. Namun daripada itu, peneliti juga perlu melakukan pembatasan masalah, sehingga masalah penelitian yang berada dalam topik hubungan perencanaan dan kegiatan pembelajaran pada pelajaran seni budaya (musik) di SMP Negeri 14 Padang bisa lebih tajam dan terfokus nantinya.

B. Identifikasi Masalah

1. Guru membawa RPP dalam mengajar, tetapi tidak dilihat atau dipedomani.
2. Batas pelajaran lebih berdasarkan catatan siswa, dan bukan sebagai materi yang terjadwal menurut Program Tahunan (Prota) dan Program Semester (Promes) yang disusun berdasarkan alokasi waktu menurut kurikulum.

3. Metode pelajaran yang digunakan adalah metode ceramah, yang dianggap kurang tepat untuk materi pelajaran Menyanyikan Lagu Daerah Setempat dengan Paduan Suara.
4. Materi pelajaran yang disampaikan adalah lebih banyak materi yang teringat oleh guru, dan tidak disarkan kepada susunan materi yang ada dalam kurikulum.
5. Volumen suara guru dalam mengajar tidak memadai, sehingga apa yang disampaikan guru tidak jelas.
6. Guru tidak memberikan kontrol yang kuat, apakah siswa belajar dengan serius atau tidak.
7. Guru mengakiri pelajaran dengan tidak memberikan tugas atau bagaimana pelajaran seni musik dilanjutkan pada minggu berikutnya.

C. Batasan Masalah

Dengan luasnya masalah yang bisa tercakup dalam penelitian ini, maka peneliti perlu melakukan pembatasan masalah agar penelitian ini lebih terfokus. Masalah penelitian ini tidak akan membahas semua persoalan yang terkait dengan pembelajaran Seni Budaya (Musik) di SMP Negeri 14 Padang, namun lebih dibatasi pada hubungan antara keterampilan dasar mengajar dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru dalam pelajaran seni musik di kelas VIII-2 SMP Negeri 14 Padang.

D. Rumusan Masalah

Masalah dalam penelitian ini dirumuskan dengan “Bagaimana keterampilan dasar mengajar guru dan kegiatan pembelajaran pada pelajaran Seni Budaya (Musik) di Kelas VIII-2 SMP Negeri 14 Padang?”

E. Tujuan Penelitian

Masalah dalam penelitian ini mendeskripsikan penerapan keterampilan dasar mengajar guru dan kegiatan pembelajaran pada pelajaran Seni Budaya (Musik) di Kelas VIII-2 SMP Negeri 14 Padang.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk:

1. Peneliti, sebagai pengalaman pemula dalam mengaplikasikan ilmu meneliti bagi peneliti.
2. Peneliti, sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana bagi penulis.
3. Pembaca, sebagai sumbangan pengetahuan kepada pembaca atau penulis berikutnya .
4. Lembaga, untuk menambah koleksi bacaan di perpustakaan.
5. Guru, sebagai tambahan pengetahuan di bidang pembelajaran.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan adalah beberapa penelitian terdahulu yang memiliki kedekatan atau kesamaan hasil temuan dan pembahasan penelitian, sehingga fungsinya bisa dijadikan sebagai perbandingan dari penelitian yang sedang dilaksanakan. Karena sifatnya memberi perbandingan, maka hasil penelitian yang relevan tidak untuk dijiplak atau pemanfaatannya terhindar dari unsur plagiat. Jika memperhatikan topik dan objek penelitiannya, maka tidak semua hasil penelitian yang relatif sama bisa peneliti jadikan penelitian yang relevan. Beberapa penelitian terdahulu yang hasil penelitiannya bisa penulis jadikan penelitian relevansi diantaranya:

1. *Sofrina Zulida Farma* (2007), dengan penelitiannya yang berjudul Pembelajaran Seni Musik di SMA Negeri 3 Sungai Penuh. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa terdapat beberapa permasalahan dalam pembelajaran seni musik di sekolah, seperti guru yang kurang mampu merumuskan tujuan pembelajaran dan mengembangkan program pembelajaran. Evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan juga tidak memperhatikan kebutuhan penilaian hasil belajar yang ada dalam kurikulum.

2. *Sri Murti* (2010), dengan penelitiannya yang berjudul Pembelajaran Seni Musik di SMA Negeri 4 Bintan. Hasil penelitian ini memnjelaskan bahwa suksesnya pelaksanaan pembelajaran seni musik di sekolah ditentukan oleh komampuan guru. Namun karena pusat pembelajaran selalu di tangan guru, menyebabkan siswa kurang aktif dalam belajar. Apalagi dengan pemberian materi pelajaran yang terlalu bersifat teori dan kurang praktek, menyebabkan pembelajaran pada tujuan belajar mengekspresikan karya seni musik tidak terwujud.
3. *Rizky Ramadanur* (2015) dengan penelitiannya yang berjudul Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya (Musik) di SMA Negeri I Bengkulu Selatan. Hasil penelitian ini memnjelaskan bahwa kemampuan guru dan perencanaan pembelajaran melalui penyiapan kebutuhan perangkat ajar dan mepedomaninya (silabus, RPP, dan materi pelajaran), sangat menentukan keberhasilan guru dalam melaksanakan pembelajaran seni musik di kelas.

B. Kajian Teori

1. *Pengertian Pendidikan*

Pendidikan adalah segala daya upaya dan semua usaha sadar untuk membuat individu dan masyarakat dapat mengembangkan segala potensi yang memilikinya, meliputi kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, berkepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan untuk hidup layak selaku masyarakat dan warga negara. Oleh

sebab itu, tepat kiranya apabila pendidikan merupakan proses pembentukan insan menjadi manusia yang paripurna (utuh secara lahir dan batin). Kesimpulan ini sudah dijelaskan secara panjang lebar dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional), khususnya pada Pasal 1 yang disebutkan bahwa:

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, mengembangkan segala potensi yang dimiliki peserta didik melalui proses pembelajaran.

Masih terkait dengan hal yang sama, dalam Pasal 4 juga dijelaskan bahwa peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.

Jauh sebelum dijelaskannya pengertian pendidikan dalam SISDIKNAS, sesungguhnya pengertian pendidikan telah lama dijelaskan oleh Ki Hajar Dewantara. Adapun Dewantara (1961: 2) mengatakan bahwa:

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk membentuk manusia yang utuh lahir dan batin, yaitu cerdas, sehat, dan berbudi pekerti luhur. Dalam pendidikan harus ada 3 kesatuan konsep yang utuh, yakni *ing ngarsa sung tuladha, ing madya mangun karsa*, dan *tut wuri handayani*. Pengertiannya, bahwa sebagai pendidik harus mampu menjadi tauladan bagi peserta didiknya, pendidik juga mampu menjaga keseimbangan, juga dapat mendorong, dan memberikan motivasi bagi peserta didiknya.

Konsep pendidikan Ki Hajar Dewantara ini dikenal dengan trilogi pendidikan, yang kemudian juga menjadi acuan dalam pelahirankonsep pendidikan dalam kepemimpinan Pancasila.

2. *Pengertian Pembelajaran*

Pembelajaran adalah bagian yang lebih sederhana cakupannya daripada pendidikan, yang mana pengertiannya lebih diarahkan kepada bagaimana pendidikan itu dilaksanakan di sekolah, termasuk memperbincangkan semua komponen yang menyertainya seperti pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru sebagai pendidik, diikuti oleh siswa sebagai peserta didik, dan adanya materi pelajaran yang mengisi proses dan pencapaian tujuan pendidikan yang dilaksanakan di antara pendidik dan peserta didik. Aktivitas yang paling utama dalam pembelajaran itu adalah “Belajar”. Tanpa ada unsur belajar, maka tidak ada yang namanya pembelajaran. Karena pembelajaran adalah bagian dari pendidikan maka otomatis tanpa unsur belajar, tidak ada yang namanya pendidikan. Djamarah (1999) mengungkapkan bahwa belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor.

Pekerjaan mendidik mencakup banyak hal, yaitu segala sesuatu yang bertalian dengan perkembangan manusia. Mulai dari perkembangan fisik,

kesehatan, keterampilan, pikiran, perasaan, kemaun, sosial, sampai dengan perkembangan iman, semua ditangani oleh pendidik.yang kedua Teori umum pendidikan. Teori umum pendidikan adalah sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Teori ini hanya menjelaskan prinsip-prinsip mendidik secara umum, seperti didaktik atau metodik khusus, yang pada zaman sekarang lebih dikenal sebagai PMB atau proses belajar mengajar. PMB ini menitik baratkan upaya agar materi pelajaran atau pendidikan mudah diamati, diinternalisasi, di hayati, ditranfer, dan dilaksanakan dalam kehidupan nyata. Agar mudah diamati biasanya menggunakan alat peraga atau belajar dengan benda-benda konkret sehingga semua alat indra terlihat. Diinternalisasi artinya dipahami arti dan maknanya sehingga lebih mudah dihayati. Sedangkan ditrasfer artinya diaplikasikan pada konsep dan atau situasi yang serupa.

Dan dilaksanakan dalam bentuk pemecaan soal, dapat juga dalam bentuk pemecahan masalah dalam kehidupan. (3) pendidikan sebagai suatu ilmu. Seperti diketahui bahwa suatu pengetahuan dapat berubah menjadi suatu ilmu bila memenuhi persyaratan ilmu. Tampak nya pengetahuan tentang pendidikan ini dipandang sudah memenuhi persyaratan sebagai ilmu. Syarat-syarat ilmu yang dimaksud secara umum adalah sebagai berikut. 1. Memiliki objek. 2. Punya metode penyelidikan. 3.Sistematis. 4. Punya tujuan sendiri.

Tujuan pendidikan di indonesia tertulis pada undang-undang republik indonesia(UURI) nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan

nasional beserta peraturan-peraturan pemerintah yang bertalian dengan pendidikan. Dalam peraturan pemerintah republik indonesia (PPRI) nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan pasal 26 ayat 1 disebutkan pendidikan dasar bertujuan untuk meletakkan dasar: (1) Kecerdasan; (2) Pengetahuan; (3) Kepribadian; (4) Akhlak mulia; (5) Keterampilan untuk hidup mandiri; dan (6) Mengikuti pendidikan lebih lanjut

Tampak nya pendidikan dasar yang mencakup SD dan SMP, ini sudah di orientasikan kepada upaya mendasari hidup nya. Hal ini dapat dilihat dari butir keterampilan hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut, disamping bekal-bekal hidup yang lain.

Guru sebagai suatu sebutan profesi mulia di bidang pendidikan adalah ujung tombak dan pengayom pendidikan terdepan karena akan berhubungan langsung dengan peserta didik. Guru yang ideal dan profesional merupakan dambaan setiap insan pendidikan, sebab dengan guru yang profesional diharapkan pendidikan menjadi berkualitas. Inti dari pendidikan adalah interaksi antara pendidik (guru) dengan peserta didik (murid) dalam mencapai tujuan-tujuan pendidikan. Pendidik, peserta didik, dan tujuan pendidikan adalah komponen-komponen pendidikan yang esensial (utama). Ketiga komponen pendidikan ini membentuk suatu segitiga, yang jika hilang salah satu komponennya, maka akan hilanglah hakikat dari pendidikan itu. Dalam situasi tertentu, tugas guru dapat diwakilkan atau dibantu oleh unsur lain, seperti oleh

media teknologi. Akan tetapi, tugas guru ini tidak dapat digantikan oleh apapun.

Sebagai pendidik, tugas guru pada dasarnya adalah mendidik, yaitu membantu anak didik mengembangkan pribadinya, memperluas pengetahuannya dan melatih keterampilannya dalam berbagai bidang. Sebagai pendidik guru harus memiliki strategi yang tepat dalam kegiatan pembelajaran. Strategi merupakan usaha untuk memperoleh kesuksesan dan keberhasilan dalam mencapai tujuan. Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkayan kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan sebagai sumberdaya atau kekuatan dalam pembelajaran yang disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam hal ini adalah tujuan pembelajaran. Pada mulanya strategi banyak digunakan dalam dunia militer untuk memenangkan suatu peperangan. Sekarang, istilah strategi banyak digunakan dalam berbagai bidang kegiatan yang bertujuan memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan. Misalnya seorang manajer atau pimpinan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dan kesuksesan yang besar akan menerapkan suatu strategi dalam mencapai tujuannya itu, seorang pelatih dalam tim basket akan menentukan strategi yang dianggap tepat untuk dapat memenangkan suatu permainan. Begitu juga seorang guru mengharapkan hasil yang baik dalam proses pembelajaran juga akan

menerapkan suatu strategi agar hasil belajar siswanya mendapatkan prestasi yang baik. Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Ada beberapa istilah yang hampir sama dengan strategi yaitu metode, pendekatan, tsktik atau teknik dalam pembelajaran. (1) Metode merupakan upaya untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang sudah disusun tercapai dengan optimal. Metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Srtategi menunjuk pada sebuah pertanyaan untuk mencapai sesuatu, sedangkan metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi. Dengan demikian srategi dapat dilaksanakan dengan berbagai metode. (2) Pendekatan merupakan titik tolak atau sudut pandang kita ter hadap proses pembelajaran. Roy killen (1998) misalnya, mencatat ada dua pendukatan dalam pembelajaran, yaitu pendekatan yang berpusat pada guru dan pendekatan yang berpusat pada siswa. Pendekatan yang berpusat pada guru menurun kan strategi pembelajaran langsung. Sedangkan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa menurunkan strategi pembelajaran discovery dan inkuiriserta strategi pembelajaran induktif. (3) Teknik adalah cara yang dilakukan seseorang dalam rangka mengimplementasikan suatu metode. Misalnya cara yang harus dilakukan agar metode ceramah berjalan efektif dan efisien. (4)

taktik adalah gaya seseorang dalam melaksanakan suatu teknik atau metode tertentu.

3. *Pengertian Perencanaan Pembelajaran*

Perencanaan pembelajaran merupakan satu tahapan penting sebelum proses pembelajaran, yang kualitasnya sangat bergantung kepada kompetensi (kemampuan) bidang keguruan dari seorang guru. Guru yang baik jelas akan berusaha sedapat mungkin agar pembelajarannya berhasil. Salah satu faktor yang bisa membawa keberhasilan itu ialah bahwa sebelum masuk ke dalam kelas, guru akan membuat perencanaan pembelajarannya yang akan digunakan dalam pembelajaran nantinya (Oemar Hamalik, 2008: 45). Thomas E. Curtis dan Wilma W. Bidwell dalam Hamalik (2008) juga menjelaskan bahwa dalam proses pengajaran di sekolah (kelas), peranan guru akan berada dalam pengertian yang lebih khusus dan lebih spesifik, yakni sebagai orang yang harus mampu mengorganisasikan lingkungan belajar dan sebagai fasilitator dalam belajar.

Selanjutnya Darmadi (2009: 115) menerangkan lagi bahwa dalam mengembangkan persiapan mengajar, terlebih dahulu harus diketahui arti dan tujuannya, serta menguasai teoritis dan praktis unsur-unsur yang terdapat dalam persiapan mengajar. Kemampuan membuat persiapan mengajar merupakan langkah awal yang harus dimiliki oleh guru, dan sebagai muara dari segala pengetahuan teori, keterampilan dasar dan

pemahaman yang mendalam tentang obyek belajar dan situasi pembelajaran.

Dalam persiapan mengajar harus jelas kompetensi dasar yang akan dimiliki oleh peserta didik, apa yang harus dilakukan, apa yang harus dipelajari, bagaimana mempelajarinya, serta bagaimana guru mengetahui bahwa peserta didik telah menguasai kompetensi tertentu. Aspek-aspek tersebut merupakan unsur utama yang secara minimal harus ada dalam setiap persiapan mengajar sebagai pedoman guru dalam melaksanakan pembelajaran dan membentuk kompetensi peserta didik.

Dari deskripsi di atas disimpulkan bahwa perencanaan pengajaran merupakan bagian yang sangat penting dalam proses pembelajaran, dan tentunya sangat menentukan tercapainya tujuan pembelajaran itu sendiri. Perlunya menyiapkan Rencana Pembelajaran atau *lesson plan* sebenarnya sudah disadari oleh para guru, namun persoalannya adalah tingkat kepedulian para guru untuk menyajikan pengajaran yang baik dan sistematis, serta tingkat keahlian mereka pada disiplin keilmuan masing-masing yang belum memadai untuk dapat merancang suatu konsep pembelajaran.

Menurut Kaufman (1972) dalam harjono(1997:2) mengatakan: Perencanaan adalah suatu proyeksi tentang apa yang di perlukan dalam rangka mencapai tujuan absah dan bernilai, di dalam nya mencakup elemen-elemen:

- a. Mengidentifikasi dan mendokumentasikan kebutuhan

- b. Menentukan kebutuhan-kebutuhan yang perlu diprioritaskan.
- c. Spesifikasi rinci hasil yang dicapai dari tiap kebutuhan yang diprioritaskan
- d. Identifikasi persyaratan untuk mencapai tiap-tiap pilihan.
- e. Identifikasi strategi alternatif yang mungkin dan alat atau tools untuk melengkapi tiap persyaratan dalam mencapai tiap kebutuhan, termasuk didalamnya merinci keuntungan dan kerugian setiap strategi dan alat yang dipakai.

4. *Pengertian Pembelajaran Seni Budaya*

Seni adalah suatu cara dari diri kita sendiri untuk mengekspresikan sesuatu, yang mungkin tidak dapat kita ungkapkan dengan kata-kata. Kebudayaan yaitu sistem pengetahuan yang meliputi sistem ide atau gagasan yang terdapat dalam pikiran manusia. Jadi, seni budaya adalah suatu ide atau gagasan yang digunakan untuk mengekspresikan sesuatu yang tidak bisa diungkapkan dengan kata-kata.

Kebudayaan dan kesenian indonesia menyandang julukan Bhineka Tunggal Ika karena memiliki kebudayaan yang sangat beraneka ragam. Kesenian dan kebudayaan indonesia yang membentang dari sabang sampai merauke banyaknya tak terhingga mulai dari tarian, alat musik, pakaian adat, rumah adat, dan upacara-upacara adat yang tak kalah menarik. Berikut ini adalah Pengertian dan definisi seni budaya menurut para ahli:

- a. Menurut pandangan Harry sulastianto, seni budaya merupakan suatu keahlian mengekspresikan ide-ide pemikiran estetika, termasuk mewujudkan kemampuan serta imajinasi pandangan akan benda, suasana, atau karya yang mampu menimbulkan rasa indah sehingga menciptakan peradaban yang lebih maju.
- b. Menurut Pandangan Thoyibi, seni budaya merupakan penjelmaan rasa seni yang sudah membudaya yang termasuk kedalam aspek kebudayaan, sudah dapat dirasakan oleh orang banyak dalam rentang perjalanan sejarah manusia.
- c. Menurut Pandangan Ida Bagus Putu Perwita, Seni budaya merupakan petunjuk sarana upacara adat.
- d. Menurut Pandangan Sartono Kartodirdjo, Seni Budaya merupakan sistem yang koheren karena seni budaya dapat menjalankan komunikasi efektif, antara lain dengan melalui satu bagian saja dapat menunjukkan keseluruhannya.

Dalam pelajaran seni budaya di sekolah yang tertuang dalam pembelajaran seni budaya, maka di dalamnya ada pembelajaran seni musik menitikberatkan pada kegiatan mengapresiasi karya seni musik dan mengekspresikan diri melalui karya seni musik.

Kedua kegiatan belajar seni budaya musik itu selanjutnya dalam Kurikulum KTSP dijabarkan dalam tujuan belajar berupa Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar. Adapun rumusan kompetensi inti mata pelajaran seni musik kelas VII (tujuh) yaitu memahami teknik vokal

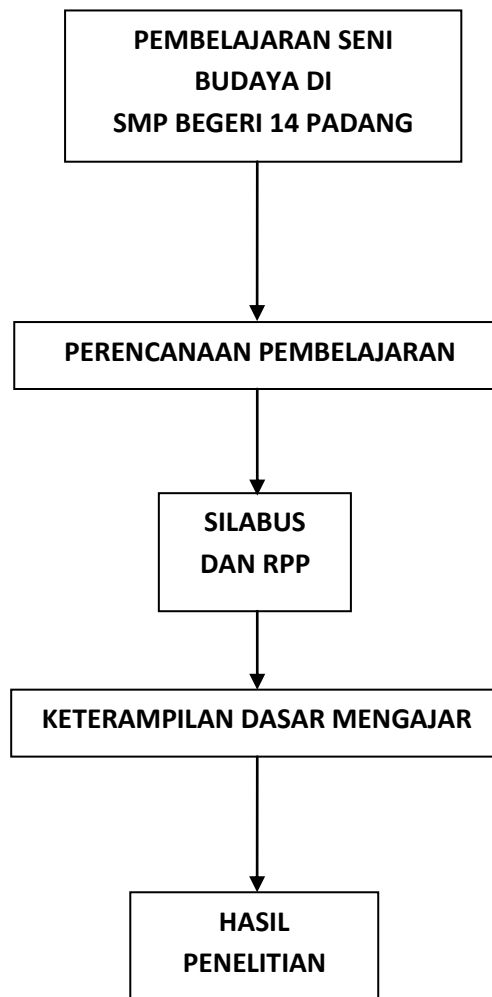
dalam bernyanyi lagu secara unisono, menyanyikan lagu secara unisono, memahami teknik vokal dalam bernyanyi lagu secara vokal group, menyanyikan lagu secara vokal group, memahami teknik bermain musik secara perorangan dan berkelompok, memainkan instrument musik sederhana secara perorangan dan berkelompok, memahami teknik bermain musik ensambel secara sederhana, memainkan musik ensambel sederhana.

Sesuai dengan tujuan KTSP 2006 maka tujuan pembelajaran musik di sekolah yaitu agar peserta didik dapat meningkatkan mutu pendidikan melalui kemandirian dan inisiatif sekolah dalam mengembangkan kurikulum, mengelola dan memberdayakan sumber daya yang tersedia, meningkatkan kepedulian warga sekolah dan masyarakat dalam pengembangan kurikulum melalui pengambilan keputusan bersama, meningkatkan kompetisi yang sehat antar satuan pendidikan tentang kualitas pendidikan yang akan dicapai.

Peranan guru dalam pembelajaran musik sebaiknya tidak mendominasi proses pembelajaran di dalam kelas. Guru diharapkan untuk menjadi fasilitator yang dapat memotivasi pengembangan musikalitas siswa, misalnya dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan kegiatan-kegiatan bermain musik sebanyak-banyaknya, membiarkan siswa bekerja dalam kelompok kecil, membiarkan siswa bekerja dengan ide-ide mereka dan mengalami yang telah mereka miliki, memberikan batas-batas materi pembelajaran yang

jelas, meningkatkan rasa ingin tahu dan pemahaman mereka tentang pelajaran musik dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan. Selain aktifitas yang dilakukan dalam proses pembelajaran di kelas, guru juga dapat memotivasi siswa untuk melakukan kegiatan di luar kelas, seperti mengadakan kerja sama dengan seniman-seniman tradisional untuk melakukan pertunjukan seni atau diskusi. Melalui kegiatan ini, siswa dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan mereka tentang kesenian tradisional yang diharapkan dapat menambah perbendaharaan pemahaman mereka dalam melakukan aktivitas-aktivitas dalam pembelajaran musik secara menyeluruh. Tujuan akhir dalam proses pembelajaran seni budaya khususnya musik adalah mampu berapresiasi terhadap seni , mampu berekspresi dan berkreasi. Banyak manfaat yang diperoleh jika siswa mampu berkreasi dan berekspresi yaitu kreativitas siswa akan semakin berkembang, nilai estetika akan bertambah dan kematangan bersikap khususnya dalam melestarikan seni budaya.

5. *Kerangka Konseptual*



Gambar
Kerangka Konseptual Penelitian

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pembelajaran seni musik di sekolah adalah bagian dari kegiatan intrakurikuler pembelajaran formal, di mana pelajaran seni musik mesti ikut dibelajarkan kepada siswa sesuai tuntutan kurikulum.

SMP Negeri 14 Padang adalah satu dari sekian banyak sekolah yang menyelenggarakan pembelajaran untuk siswa di kelas, termasuk pada kelas VII-2 SMP Negeri 14 Padang.

Dari wawancara, observasi dan angket terungkap bahwa ada hubungan yang erat antara perencanaan mengajar dengan pelaksanaan pembelajaran seni musik di sekolah. Buktinya ada beberapa keterampilan mengajar, yang jika direncanakan dengan baik, maka dalam pelaksanaannya dalam pembelajaran bisa terlaksana dengan baik. Namun jika ada hal teknis yang berkaitan dengan pembelajaran tidak pernah dicoba untuk dilaksanakan sama sekali maka meskipun hal itu direncanakan, hasilnya tidak juga terlaksana dengan baik dalam pembelajarannya. Untuk membuktikan hal itu, maka guru SMP Negeri 14 Padang bersama teman sejawat guru telah melaksanakan sebuah kegiatan observasi terhadap delapan keterampilan mengajar yang direncanakan dan dilaksanakan dalam pembelajaran dengan hasil yang telah dipaparkan pada Bab IV.

B. Saran

Dengan telah ditemukan dan dibahasnya hasil penelitian ini, maka ada beberapa saran yang perlu diutarakan yaitu:

1. Perencanaan mengajar baik secara teknis dan non teknis mesti dilakukan guru sebelum mengajar, supaya guru punya persiapan untuk dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik.
2. Silabus dan RPP adalah dua perangkat ajar yang tidak bisa ditinggalkan guru, karena dengan mempedomani dan membuat perangkat ajar itu, akan mampu memberikan titik terang bagi guru untuk bisa melaksanakan pembelajaran musik yang berkualitas di kelas.
3. Delapan keterampilan mengajar guru yang bisa dipersiapkan sebelum mengajar dan dituangkan dalam RPP adalah keterampilan mengajar utama yang harus dikuasai guru untuk apapun mata pelajarannya, termasuk pada pelajaran seni musik di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmadi, Hamid.2009. *Kemampuan Dasar Mengajar* (Cetakan Ke-I). Bandung: Alfabeta.
- Farma, Sofrina Zulida. 2007.*Pembelajaran Seni Musik di SMA Negari 3 Sungai Penuh*. Kodya Padang: Skripsi Jurusan Sendratasik FBS UNP Padang.
- Hamalik, Oemar. 2007. *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara.
- _____.2008.*Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem* (Cetakan ke-VII). Jakarta: Bumi Aksara.
- John M Echols dan Hassan Shadily. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Murti, Sri.2010. *Pembelajaran Seni Musik di SMA Negeri 4 Bintan*. Kodya Padang: Skripsi Jurusan Sendratasik FBS UNP Padang.
- Pururwanto MP, M. Ngalm. 1995. *Ilmu Pendidikan; Teoritis dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ramadanur, Risky.2015. *Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya (Musik) di SMA Negeri 1Bengkulu Selatan*. Kodya Padang: Skripsi Jurusan Sendratasik FBS UNP Padang.
- Sagala, Syaiful. 2005.*Konsep dan Makna Pembelajaran* (Cetakan ke-2), Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2000. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Usman, Moh. Uzer. 1997. *Menjadi Guru Profesional* (Cetakan ke-8/Edisi ke-2). Bandung: Rosda Karya.